

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada tahun 1997 beberapa tokoh masyarakat Maluku antara lain Bapak Lukman L. Chaniago, Bapak H. Darlan (alm), Bapak Ahmad Zein (alm), Bapak Kasbi Harsono, Bapak Ach. Nasuha, Bapak H Abdul Hadi, Bapak Surip Sunarto, dan tokoh masyarakat lainnya membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Aliyah. Lembaga pendidikan Islam tersebut kemudian diberi nama Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Madrasah Aliyah tersebut bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin dengan status diakui dengan menginduk pada MAN Selat Kuala Kapuas. Bapak Ahmad Zein (Alm) ditunjuk menjadi Kepala Madrasah pada periode 1998-1999, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Syaifuddin Noor pada periode 1998-2001 dan selanjutnya Bapak Marsono pada periode 2001-2003. (Sumber: Wawancara dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

Pada tahun 2003 terbit SK Penegerian dengan nomor K.M.A. No. 558 Th. 2003 tanggal 3 Desember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Suriansah sampai Januari 2012. Sejak bulan Januari 2013 hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Paryoto, M.Pd.I. Tahun

2016 telah keluar Keputusan Menteri Agama RI nomor 672 Tahun 2016 tentang perubahan nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Kalimantan Tengah tanggal 17 Nopember 2016, maka Madrasah Aliyah Negeri Maluku secara resmi berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau. (Sumber: Wawancara dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

2. Identitas Madrasah

MAN 2 Pulang Pisau berada dibawah naungan Kementerian Agama Pulang Pisau dan berstatus sebagai lembaga pendidikan negeri, dengan identitas sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Pulang Pisau
 - b. Jalan : Jln. Trans Maluku
 - c. Kelurahan : Maluku Baru
 - d. Kecamatan : Maluku
 - e. Kota : Pulang Pisau
 - f. Provinsi : Kalimantan Tengah
 - g. Nomor Telepon : 051322832
 - h. Fax : -
 - i. Kode Pos : 73573
- (Sumber: Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

3. Visi dan Misi

Visi dari MAN 2 Pulang Pisau adalah terwujudnya siswa yang unggul dalam penguasaan bahasa asing dan iptek berlandaskan imtaq, serta ramah lingkungan dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, disusunlah misi MAN 2 Pulang Pisau, yaitu:

- a. Meningkatkan penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab.
- b. Meningkatkan prestasi akademik.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana.
- e. Melakukan komunikasi dengan mitra kerja melalui instansi terkait, orang tua siswa, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Sumber: Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

4. Tujuan

Adapun tujuan dari MAN 2 Pulang Pisau, yaitu:

- a. Meningkatkan penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris.
- b. Meningkatkan prestasi akademik.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana.
- e. Meningkatkan mitra kerja dengan instansi terkait orang tua siswa, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Sumber: Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik di MAN 2 Pulang Pisau berjumlah 26 orang pendidik. Data secara rinci dapat dilihat pada tabel VII.

Tabel VII. Pendidik MAN 2 Pulang Pisau

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Paryoto, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Dra Mursidah	P	Kepala TU
3	Rahmadi, M.Pd.I	L	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum/Wali Kelas
4	Abdul Hamid, M.Pd.I	L	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana/Guru B. Arab
5	Sunarto, S.Pd.I	L	Guru B. Inggris/Wali Kelas
6	M. Izan Zikri, S.Pd	L	Guru Sosiologi/Wali Kelas
7	Nor Yulita, S.Pd.I	P	Guru/Pengelola Lab. Komputer
8	Mardiyatin, S.Pd.I	P	Guru B. Indonesia
9	Izuddin Al Fahmi, SE	L	Guru Ekonomi
10	Sunarti, S.Pd	P	Guru Biologi/ Wali Kelas
11	Suharyono, S.Pd	L	Guru Ekonomi/Wali Kelas
12	Evi riyani, S.HI	P	Guru Fiqih/Wali Kelas
13	Herlina, S.Pd.I	P	Guru Seni Budaya/Wali Kelas
14	Dwi Yuniarti, S.Pd.I	P	Guru SKI
15	Anna Rufaidah Mariesti, S.Pd.I	P	Guru Akidah/Prakarya
16	Ani Supriyatni, S.Pd.I	P	Guru Biologi/ Wali Kelas
17	Ahmad, S.Pd	L	Guru Matematika
18	Agus Salim, S.Pd.I	L	Guru PKn
19	Rahmawati, M.Pd	P	Guru B. Inggris/Wali Kelas
20	Hadiyanti Ulfah, S.Pd	P	Guru Fisika/Wali Kelas
21	Dwi Cahyaning Tyas, S.Pd	P	Guru Geografi
22	Alamah, S.Pd.I	P	Guru B. Arab/Wali Kelas
23	Noviana Aristanti, S.Pd	P	Guru Kimia
24	Yuli Subiantoro, SH	L	Staf Tata Usaha
25	Listiani, A.Ma Pust	P	Pengelola Perpustakaan
26	Fitri Futihah, S.Pd	P	Guru Matematika

(Sumber: Wawancara dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

Tenaga pembantu pendidik MAN 2 Pulang Pisau berjumlah 3 orang yang terdiri dari satpam, penjaga sekolah, dan petugas kebun. Adapun data secara rinci dapat dilihat pada tabel VIII.

Tabel VIII. Tenaga Pembantu Pendidik MAN 2 Pulang Pisau

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Ahmad Sururi	L	Satpam
2	Diyani	P	Penjaga Sekolah
3	Suwarno	L	Petugas Kebun

(Sumber: Wawancara dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MAN 2 Pulang Pisau berjumlah 289 peserta didik yang terdiri dari 119 peserta didik laki-laki dan 170 peserta didik perempuan. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel IX.

Tabel IX. Keadaan Peserta Didik

Kelas		Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
Kelas X	X MIA I	7	23	30
	X MIA II	9	25	34
	X IS I	10	8	18
	X IS II	9	8	17
Kelas XI	XI MIA I	10	14	24
	XI MIA II	7	17	24
	XI IS I	12	10	22
	XI IS II	10	11	21
Kelas XII	XII MIA I	8	15	23
	XII MIA II	6	16	22
	XII IS I	14	13	27
	XII IS II	17	10	27
Jumlah		119	170	289

(Sumber: Wawancara dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

7. Keadaan Sarana Prasarana MAN 2 Pulang Pisau

MAN 2 Pulang Pisau berdiri di lahan seluas 13.900 m². Bangunan sekolah ini terdiri dari 44 ruangan, secara rinci dapat dilihat pada tabel X.

Tabel X. Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Belajar	12
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Lab. IPA	1
9	Ruang Audio	1
10	Ruang Aula	1
11	Mushala	1
12	Kantin	3
13	WC Guru	2
14	WC Siswa Pr	5
15	WC Siswa Lk	5
16	Tempat Parkir Guru	1
17	Tempat Parkir Siswa	2
18	Gudang	1
19	Ruang UKS	1
20	Ruang Osis	1
21	Ruang Pramuka	1
Jumlah Total		44

(Sumber: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

Sarana yang ada di ruang kantor MAN 2 Pulang Pisau secara rinci dapat dilihat pada tabel XI.

Tabel XI Sarana Ruang Kantor

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Kursi dan Meja pimpinan	1	✓	
2	Kursi	26	✓	
3	Meja	30	✓	
4	Lemari	6	✓	
5	Papan data guru	1	✓	
6	Papan kerja kamad	1	✓	
7	Papan kerja wakamad	1	✓	
8	Papan visi misi	1	✓	

<i>Lanjutan</i>				
No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Baik
9	Papan struktur	1	✓	
10	Komputer	3	✓	
11	Lambang negara	5	✓	
12	Gambar presiden	5	✓	
13	Gambar wapres	5	✓	
14	Kipas angin	10	✓	
15	Dispenser	4	✓	
16	Sofa	8	✓	
17	TV	1	✓	
Jumlah Total		109		

(Sumber: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

Sarana ruang belajar yang ada di MAN 2 Pulang Pisau dapat dilihat pada tabel XII.

Tabel XII Sarana Ruang Belajar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	12	✓	
2	Kursi guru	12	✓	
3	Lemari Buku	12	✓	
4	Meja siswa	289	✓	
5	Kursi siswa	289	✓	
6	Papan tulis putih	12	✓	
7	Papan absen	12	✓	
8	Lambang negara	12	✓	
9	Gambar presiden	12	✓	
10	Gambar wapres	12	✓	
11	Tempat sepatu	12	✓	
12	Kipas Angin	12	✓	
Jumlah Total		689		

(Sumber: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi TU MAN 2 Pulang Pisau)

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas XI MA Negeri 2 Pulang Pisau. Data penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu, motivasi siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan gaya belajar (X_3) serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas X MA Negeri 2 Pulang Pisau semester genap tahun pelajaran 2018/2019 (Y).

Data variabel motivasi siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan gaya belajar (X_3) diperoleh dari instrumen berupa angket. Model jawaban angket berskala likert dengan 4 (empat) opsi jawaban. Instrumen masing-masing diberikan kepada siswa sebanyak 74 eksemplar kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dari data induk yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk memudah dalam pengolahan data. Sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai matematika ujian akhir semester tahun pelajaran 2018/2019.

Sebelum pengambilan data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas angket dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat pada lampiran 3,4 dan 5), selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen. Jumlah instrumen angket motivasi siswa sebanyak 13 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reliabilitas (lampiran 6 dan 7), sebanyak 13 pernyataan dinyatakan valid serta reliabel. Jumlah instrumen angket fasilitas belajar siswa sebanyak 12 butir pernyataan dan dinyatakan valid

serta reliabel, dan instrumen angket gaya belajar sebanyak 21 butir pernyataan yang juga dinyatakan valid serta reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lampiran 8, 9, 10 dan 11) agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

Selanjutnya data yang sudah dikategorikan dilakukan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis jalur dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas serta analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Motivasi Siswa

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 11. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka variabel motivasi siswa memiliki rentang skor dari 11 sampai 44. Berdasarkan data induk angket yang telah ditabulasikan (lampiran 9), maka variabel motivasi siswa diperoleh skor terendah adalah 24 dan skor tertinggi adalah 41, mean (M) sebesar 33,36, mean ideal (M_i) sebesar 32,5 dan standar

deviasi ideal (SDi) sebesar 2,83. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel motivasi siswa dapat dilihat dengan cara:

- 1) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 41 - 24 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Jadi, rentang datanya adalah 18.

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\ &= 1 + 6,171 \\ &= 7,171 \\ &\approx 7 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7.

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{17}{7} \\ &= 2,43 \\ &\approx 2 \text{ atau } 3 \end{aligned}$$

Apabila panjang kelas yang digunakan adalah pembulatan 2, ada data yang tidak masuk. Sehingga supaya semua data masuk digunakanlah panjang kelas dengan pendekatan 3.

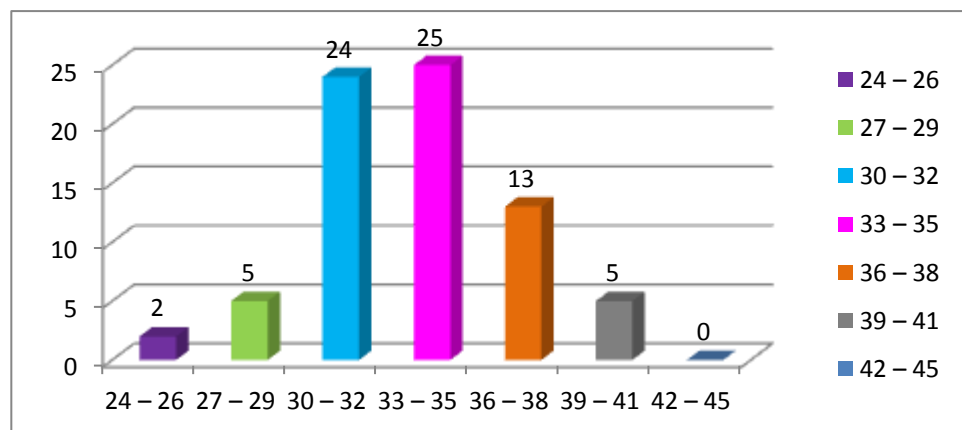
4) Menyusun interval kelas

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	24 – 26	2	2,7	2,7
2.	27 – 29	5	6,76	9,46
3.	30 – 32	24	32,43	41,89
4.	33 – 35	25	33,78	75,67
5.	36 – 38	13	17,57	93,24
6.	39 – 41	5	6,76	100
7.	42 – 45	0	0	100
Jumlah		74	100	

5) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XIII, maka histogram frekuensi data motivasi siswa adalah seperti pada grafik I berikut:



Grafik I. Histogram Frekuensi Data Motivasi Siswa

6) Frekuensi kategori motivasi siswa

Tabel XIV Frekuensi Kategori Motivasi Siswa

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	37 – 41	12	16	Sangat Tinggi
2.	35 – 36	17	23	Tinggi
3.	32 – 34	25	34	Cukup
4.	29 – 31	17	23	Kurang
5.	24 – 28	3	4	Rendah

Berdasarkan tabel XIV, frekuensi motivasi siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 16%. Frekuensi motivasi siswa pada kategori tinggi sebesar 23%. Frekuensi motivasi siswa pada kategori cukup sebesar 34%. Frekuensi motivasi siswa pada kategori kurang sebesar 23%. Frekuensi motivasi siswa pada kategori rendah sebesar 4%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa di MAN 2 Pulang Pisau termasuk cukup.

b. Fasilitas Belajar

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 11. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel fasilitas belajar memiliki rentang skor dari 11 sampai 44. Berdasarkan data induk angket yang telah ditabulasikan (lampiran 10), maka variabel fasilitas belajar diperoleh skor terendah adalah 19 dan skor tertinggi adalah 41, mean (M) sebesar 29,32, mean ideal (M_i) sebesar 30 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 3,67. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel fasilitas belajar dapat dilihat dengan cara:

1) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 41 - 19 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Jadi, rentang datannya adalah 22

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 74 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\
 &= 1 + 6,171 \\
 &= 7,171 \\
 &\approx 7
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\
 &= \frac{22}{7} \\
 &= 3,14 \\
 &\approx 3 \text{ atau } 4
 \end{aligned}$$

Apabila panjang kelas yang digunakan adalah pembulatan 3, ada data yang tidak masuk. Sehingga supaya semua data masuk digunakanlah panjang kelas dengan pendekatan 4.

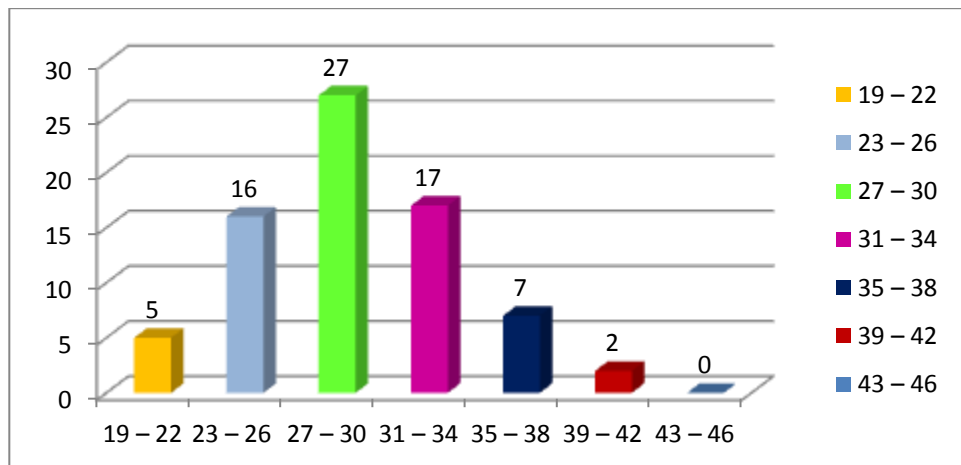
- 4) Menyusun interval kelas

Tabel XV Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	19 – 22	5	6,76	6,76
2.	23 – 26	16	21,62	28,38
3.	27 – 30	27	36,49	64,87
4.	31 – 34	17	22,97	87,84
5.	35 – 38	7	9,46	97,3
6.	39 – 42	2	2,7	100
7.	43 – 46	0	0	100
Jumlah		74	100	

5) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XV, maka histogram frekuensi data fasilitas belajar adalah seperti pada grafik II berikut:



Grafik II. Histogram Frekuensi Data Fasilitas Belajar

6) Frekuensi kategori fasilitas belajar

Tabel XVI Frekuensi Kategori Fasilitas Belajar

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	36 - 41	6	8	Sangat Tinggi
2.	33 - 35	16	22	Tinggi
3.	29 - 32	18	24	Cukup
4.	25 - 28	26	35	Kurang
5.	19 - 24	8	11	Rendah

Berdasarkan tabel XVI, frekuensi fasilitas belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 8%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori tinggi sebesar 22%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori cukup sebesar 24%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori kurang sebesar 35%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori rendah sebesar 11% .

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa fasilitas belajar di MAN 2 Pulang Pisau termasuk kurang.

c. Gaya belajar

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 18. Terdiri dari 6 item gaya belajar visual, 6 item gaya belajar audio, dan 6 item gaya belajar kinestetik. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut variabel gaya belajar memiliki rentang skor untuk gaya belajar visual, audio maupun kinestetik adalah dari 6 sampai 24.

1) Gaya Belajar Visual

Berdasarkan data induk angket yang telah ditabulasikan (lampiran 11), maka variabel gaya belajar visual diperoleh skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 22, mean (M) sebesar 17,82, mean ideal (Mi) sebesar 18 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,33. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel gaya belajar visual dapat dilihat dengan cara:

a) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 22 - 14 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi, rentang datanya adalah 8

b) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\ &= 1 + 6,171 \end{aligned}$$

$$= 7,171$$

$$\approx 7$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7

- c) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$= \frac{8}{7}$$

$$= 1,14$$

$$\approx 1 \text{ atau } 2$$

Apabila panjang kelas yang digunakan adalah pembulatan 1, ada data yang tidak masuk. Sehingga supaya semua data masuk digunakanlah panjang kelas dengan pendekatan 2.

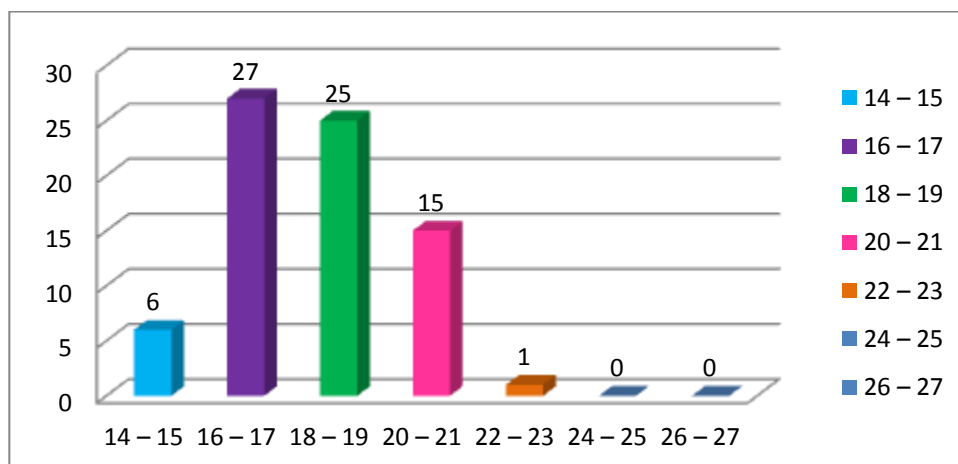
- d) Menyusun interval kelas

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Visual

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	14 – 15	6	8,11	8,11
2.	16 – 17	27	36,49	44,6
3.	18 – 19	25	33,78	78,38
4.	20 – 21	15	20,27	98,65
5.	22 – 23	1	1,35	100
6.	24 – 25	0	0	100
7.	26 – 27	0	0	100
Jumlah		74	100	

- e) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XVII, maka histogram frekuensi data gaya belajar visual adalah seperti pada grafik III berikut.



Grafik III. Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Visual

f) Frekuensi kategori gaya belajar visual

Tabel XVIII Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	20 – 22	16	22	Sangat Tinggi
2.	18,7 – 19,9	9	12	Tinggi
3.	17,3 – 18,6	16	22	Cukup
4.	16,1 – 17,2	14	19	Kurang
5.	14 – 16	19	25	Rendah

Berdasarkan tabel XVIII, frekuensi gaya belajar visual pada kategori sangat tinggi sebesar 22%, kategori tinggi sebesar 12%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 19% dan pada kategori rendah sebesar 25% . Jadi, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya belajar visual siswa di MAN 2 Pulang Pisau termasuk rendah.

2) Gaya Belajar Audio

Berdasarkan data induk angket yang telah ditabulasikan (lampiran 11), maka variabel gaya belajar audio diperoleh skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 23, mean (M) sebesar 17,04, mean ideal (Mi) sebesar 17,5 dan

standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,83. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel gaya belajar audio dapat dilihat dengan cara:

- a) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 23 - 12 \\ &= 11 \end{aligned}$$

Jadi, rentang datannya adalah 11

- b) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\ &= 1 + 6,171 \\ &= 7,171 \\ &\approx 7 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7

- c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{11}{7} \\ &= 1,57 \\ &\approx 1 \text{ atau } 2 \end{aligned}$$

Apabila panjang kelas yang digunakan adalah pembulatan 1, ada data yang tidak masuk. Sehingga supaya semua data masuk digunakanlah panjang kelas dengan pendekatan 2.

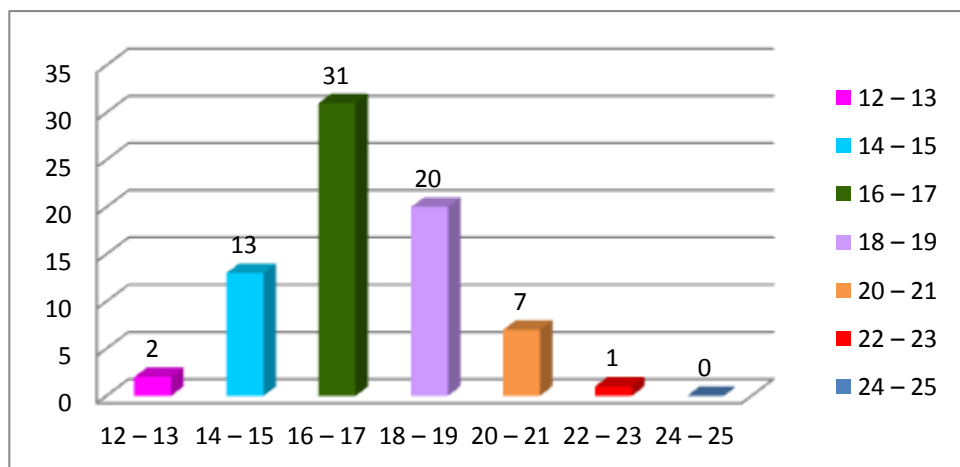
- d) Menyusun interval kelas

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Audio

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	12 – 13	2	2,7	2,7
2.	14 – 15	13	17,57	20,27
3.	16 – 17	31	41,89	62,16
4.	18 – 19	20	27,03	89,19
5.	20 – 21	7	9,46	98,65
6.	22 – 23	1	1,35	100
7.	24 – 25	0	0	100
Jumlah		74	100	

- e) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XIX, maka histogram frekuensi data gaya belajar audio adalah seperti pada grafik IV berikut.



Grafik IV. Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Audio

- f) Frekuensi kategori gaya belajar audio

Tabel XX Frekuensi Kategori Gaya Belajar Audio

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	20,25 – 23	3	4	Sangat Tinggi
2.	18,42 – 20,24	12	16	Tinggi
3.	16,60 – 18,41	31	43	Cukup
4.	14,76 – 16,59	21	29	Kurang
5.	12 – 14,75	6	8	Rendah

Berdasarkan tabel XX, frekuensi gaya belajar audio pada kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 16%, kategori cukup sebesar 43%, kategori kurang sebesar 29% dan pada kategori rendah sebesar 8% . Jadi, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya belajar audio siswa di MAN 2 Pulang Pisau termasuk cukup.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan data induk angket yang telah ditabulasikan (lampiran 11), maka variabel gaya belajar kinestetik diperoleh skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 24, mean (M) sebesar 19,05, mean ideal (Mi) sebesar 19 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,67. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel gaya belajar kinestetik dapat dilihat dengan cara:

a) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 24 - 14 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Jadi, rentang datannya adalah 10

b) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\ &= 1 + 6,171 \\ &= 7,171 \\ &\approx 7 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7

- c) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$= \frac{10}{7}$$

$$= 1,43$$

$$\approx 1 \text{ atau } 2$$

Apabila panjang kelas yang digunakan adalah pembulatan 1, ada data yang tidak masuk. Sehingga supaya semua data masuk digunakanlah panjang kelas dengan pendekatan 2.

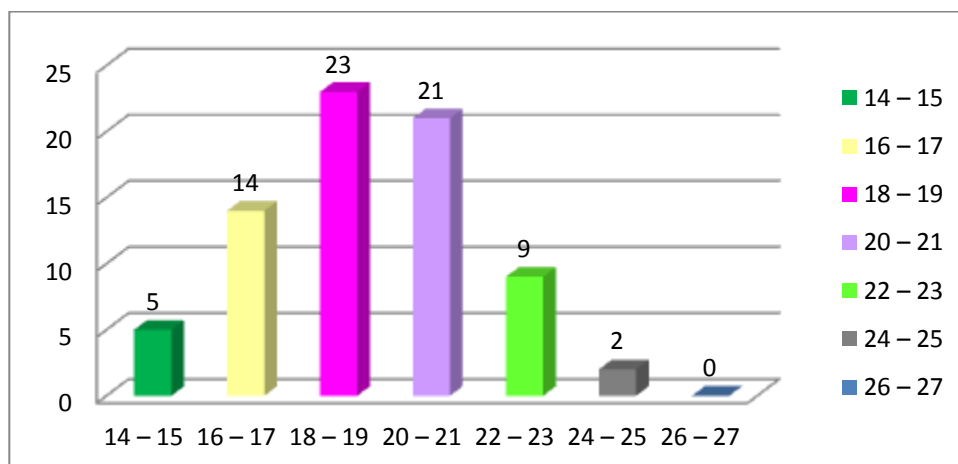
- d) Menyusun interval kelas

Tabel XXI Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Kinestetik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	14 – 15	5	6,76	6,76
2.	16 – 17	14	18,92	25,68
3.	18 – 19	23	31,05	56,76
4.	20 – 21	21	28,38	85,14
5.	22 – 23	9	12,16	97,3
6.	24 – 25	2	2,7	100
7.	26 – 27	0	0	100
Jumlah		74	100	

- e) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XXI, maka histogram frekuensi data gaya belajar kinestetik adalah seperti pada grafik V berikut.



Grafik V. Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Kinestetik

f) Frekuensi kategori gaya belajar kinestetik

Tabel XXII Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	21,6 – 24	11	15	Sangat Tinggi
2.	19,84 – 21,5	21	28	Tinggi
3.	18,17 – 19,83	12	16	Cukup
4.	16,5 – 18,16	19	26	Kurang
5.	14 – 16,49	11	15	Rendah

Berdasarkan tabel XXII, frekuensi gaya belajar kinestetik pada kategori sangat tinggi sebesar 15%, kategori tinggi sebesar 28%, kategori cukup sebesar 16%, kategori kurang sebesar 26% dan pada kategori rendah sebesar 15% . Jadi, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik siswa di MAN 2 Pulang Pisau termasuk tinggi.

d. Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018 siswa. Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa yang telah ditabulasikan (lampiran 12), maka diperoleh skor terendah adalah 66 dan skor tertinggi adalah 79, mean (M) sebesar 71,22, mean

ideal (M_i) sebesar 72,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 2,17. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel motivasi orang tua dapat dilihat dengan cara:

- 1) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 79 - 66 \\ &= 13 \\ \text{Jadi, rentang datannya adalah } &13 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,87) \\ &= 1 + 6,171 \\ &= 7,171 \\ &\approx 7 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval adalah 7

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{13}{7} \\ &= 1,86 \\ &\approx 2 \end{aligned}$$

Jadi, panjang kelasnya adalah 2.

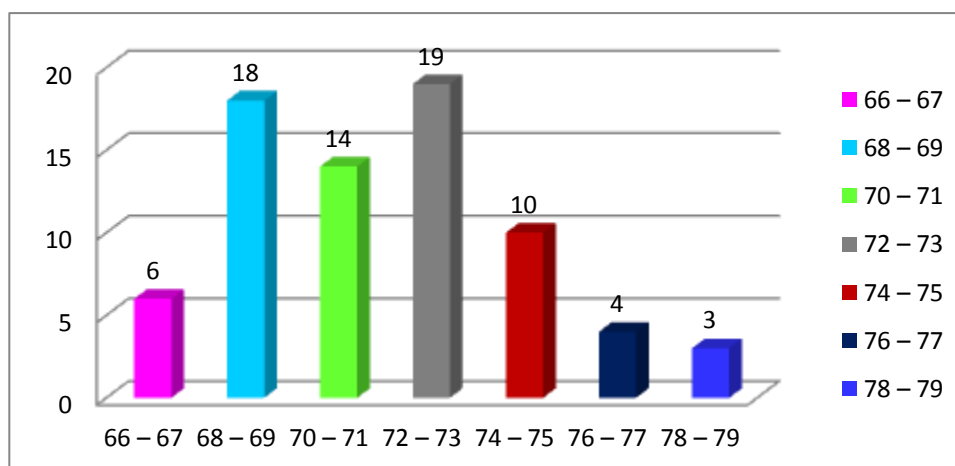
4) Menyusun interval kelas

Tabel XXIII Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %
1.	66 – 67	6	8,11	8,11
2.	68 – 69	18	24,32	32,43
3.	70 – 71	14	18,92	51,35
4.	72 – 73	19	25,68	77,03
5.	74 – 75	10	13,51	90,54
6.	76 – 77	4	5,41	95,95
7.	78 – 79	3	4,05	100
Jumlah		74	100	

5) Grafik histogram

Berdasarkan tabel XXIII, maka histogram frekuensi data hasil belajar matematika siswa adalah seperti pada grafik VI berikut:



Grafik VI. Histogram Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

6) Frekuensi kategori hasil belajar matematika

Tabel XXIV Frekuensi Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	75,6 – 79	7	9	Sangat Tinggi
2.	73,3 – 75,5	10	13	Tinggi
3.	71,1 – 73,2	19	26	Cukup
4.	69 – 71	19	26	Kurang
5.	66 – 68,9	19	26	Rendah

Berdasarkan tabel XXIV, frekuensi hasil belajar matematika pada kategori sangat tinggi sebesar 9%. Frekuensi hasil belajar matematika pada kategori tinggi sebesar 13%. Frekuensi hasil belajar matematika pada kategori cukup sebesar 26%. Frekuensi hasil belajar matematika pada kategori kurang sebesar 26%. Frekuensi hasil belajar matematika pada kategori rendah sebesar 26%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di MAN 2 Pulang Pisau termasuk cukup, kurang dan rendah.

2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval Menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode MSI untuk melakukan transformasi data skala ordinal menjadi data skala interval. Pengolahan data dilakukan penulis dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel. Pemberian bobot pada kuesioner penelitian, sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 4
- Setuju (S) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kemudian hasil transformasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil transformasi data ordinal menjadi interval pada variabel motivasi Siswa (X_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXV Transformasi Data Variabel Motivasi Siswa

Data Ordinal	Data Interval
1	1
2	2,126
3	3,371
4	4,22

- b. Hasil transformasi data ordinal menjadi interval pada variabel fasilitas belajar (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XXVI Transformasi Data Variabel Fasilitas Belajar

Data Ordinal	Data Interval
1	1
2	2,307
3	3,143
4	6,84

- c. Hasil transformasi data ordinal menjadi interval pada variabel gaya belajar (X_3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXVII Transformasi Data Variabel Gaya Belajar

Data Ordinal	Data Interval
1	1
2	2,163
3	3,352
4	4,536

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis jalur, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedatisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan bantuan program analisis *SPSS versi 22 for windows* dapat diketahui nilai signifikan yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-*

Smirnov test > α yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas untuk 4 variabel adalah sebagai berikut:

Tabel XXVIII Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	<i>Asym. Sig. (p-value)</i>	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Motivasi Siswa	0,200	$p > 0,05$	Normal
2.	Fasilitas Belajar	0,177	$p > 0,05$	Normal
3.	Gaya Belajar	0,200	$p > 0,05$	Normal
4.	Hasil Belajar Matematika	0,062	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel XXVIII, nilai signifikansi variabel motivasi siswa (0,200), fasilitas belajar (0,177), gaya belajar (0,200) dan hasil belajar matematika (0,062) lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22 for windows*. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti data berkorelasi linear”.

Tabel XXIX. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1.	Motivasi siswa dengan hasil belajar matematika	0,655	0,05	Linear
2.	Fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika	0,587	0,05	Linear
3.	Gaya belajar dengan hasil belajar matematika	0,190	0,05	Linear

Uji linearitas antara variabel bebas (motivasi siswa, vasilitas belajar dan gaya belajar) dengan variabel terikatnya (hasil belajar matematika) dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,655 pada taraf signifikansi 5% antara variabel motivasi siswa dengan hasil belajar matematika, sebesar 0,587 antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika, dan sebesar 0,190 antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linear. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas atau tidak. Syarat tidak terjadi multikolinearitas apabila interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 22 for windows*, diperoleh hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel XXX. Tabel *Coefficient* Hasil Uji Multikolinearitas

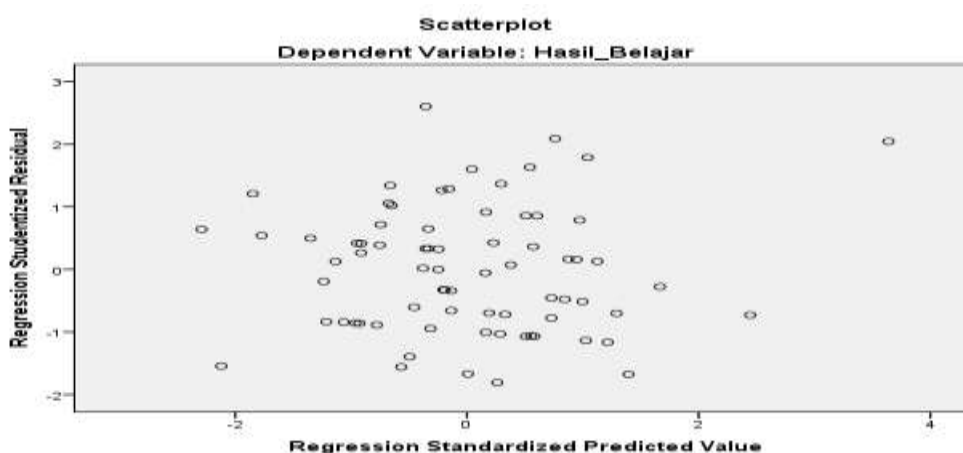
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi_siswa	,924	1,083
	Fasilitas_belajar	,890	1,124
	Gaya_Belajar	,850	1,176

a. Dependent Variable: Hasil_belajar_matematika

Dari tabel *Coefficients^a* tersebut, diketahui bahwa nilai VIF variabel bebas motivasi siswa = 1,083, VIF variabel bebas fasilitas belajar = 1,124 dan VIF variabel bebas gaya belajar = 1,176. Artinya, nilai VIF ketiga variabel bebas tersebut kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan melihat *grafik plots* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu: ZPRED dengan residu SRESID. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah *Scatterplot* hasil *output SPSS versi 22 for windows* uji heterokedastisitas.



Gambar III. *Scatterplot* hasil *output SPSS versi 22 for windows* uji heterokedastisitas

Dari *Scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan gaya belajar (X_3) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y), maka dilakukan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 22 for windows*. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada table XXXI berikut.

Tabel XXXI. Tabel *Coefficients*^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,989	5,458		3,228	,219
	X1	,372	,196	,353	2,758	,015
	X2	,589	,214	,461	2,569	,019
	X3	,366	,184	,219	2,126	,038

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut, maka diperoleh persamaan regresi bergandanya yaitu:

$$\hat{Y} = 68,989 + 0,372X_1 + 0,589X_2 + 0,366X_3 + \varepsilon$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 68,989 menunjukkan bahwa jika motivasi siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan gaya belajar (X_3) nilainya adalah 0, maka hasil belajar matematika (Y) nilainya adalah 68,989.

2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi siswa (X_1) sebesar 0,372 artinya jika kualitas dari dimensi X_1 mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,589 artinya jika kualitas dari dimensi X_2 mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X_3) sebesar 0,366 artinya kualitas dari dimensi X_3 mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Standar error sebesar 5,458 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat pengganggu sebesar 5,458..

Dari uraian model regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar memiliki nilai positif artinya terjadi peningkatan hasil belajar matematika disebabkan oleh variabel bebas.

a) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel X_1 (motivasi siswa), variabel X_2 (fasilitas belajar), dan variabel X_3 (gaya belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) secara simultan. Cara mengetahui keadaan korelasi ganda dapat dilihat pada hasil *output Model Summary* tabel XXXII dan untuk mengetahui tingkat hubungan digunakan kriteria seperti pada tabel XXXIII berikut.

Tabel XXXII. Tabel *Model Summary*^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,312	1,17114

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel XXXIII. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹

Berdasarkan tabel *model Summary*^b diperoleh angka R sebesar 0,573. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar terhadap variabel hasil belajar matematika.

b) Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel terikat.²

Berdasarkan pada tabel XXXII tabel *model Summary*^b diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 184.

²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 87.

fasilitas belajar dan gaya belajar memiliki kontribusi sebesar 32,8% dalam peningkatan hasil belajar matematika dan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan pengujian koefisien regresi secara simultan (Uji F).

1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial), dapat dilihat jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.³ Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel XXXIV berikut.

Tabel XXXIV. Tabel Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,989	5,458		3,228	,219
	X1	,372	,196	,353	2,758	,015
	X2	,589	,214	,461	2,569	,019
	X3	,366	,184	,219	2,126	,038

a. Dependent Variable: Y

³*Ibid.*, h. 98.

Penjelasan hasil uji t dari setiap variabel bebas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel motivasi siswa (X_1) adalah 2,758 dengan tingkat signifikansi $0,015 < \text{probabilitas signifikansi } \alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel fasilitas belajar (X_2) adalah 2,569 dengan tingkat signifikansi $0,019 < \text{probabilitas signifikansi } \alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel gaya belajar (X_1) adalah 2,126 dengan tingkat signifikansi $0,038 < \text{probabilitas signifikansi } \alpha = 0,05$ ($0,038 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴ Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel XXXV berikut.

⁴*Ibid.*, h.100.

Tabel XXXV. Tabel *Anova*^a (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,721	3	4,574	17,083	,034 ^b
	Residual	113,928	70	,856		
	Total	127,649	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan pada tabel XXXV tabel *Anova*^a diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 17,083. Besar nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,736 ($\alpha = 5\%$, $df1 = 3$, $df2 = 70$). Sehingga dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , maka didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,083 > 2,736$). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MA Negeri 2 Pulang Pisau mengenai pengaruh motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu motivasi siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan gaya belajar (X_3) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Data motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar didapat dengan menyebarkan angket kepada 74 responden, sedangkan data hasil belajar matematika didapat dari dokumentasi nilai UAS siswa kelas XI MA Negeri 2 Pulang Pisau.

Dalam pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini didapatkan persamaan $\hat{Y} = 68,989 + 0,372X_1 + 0,589X_2 + 0,366X_3 + \varepsilon$, yang mana

didapatkan nilai X_1 0,372, nilai X_2 0,589, nilai X_3 0,366 dan nilai Y adalah 68,989. Artinya, jika setiap motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika juga akan naik. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,328, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar memiliki kontribusi sebesar 32,8% dalam peningkatan hasil belajar matematika dan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh bahwa variabel motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yaitu variabel motivasi siswa dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, variabel fasilitas belajar dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$, dan variabel gaya belajar dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} 17,083 > F_{tabel} 2,736$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.